

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
METODE PEMBELAJARAN BERCERITA PADA SISWA
KELAS V SDN KALISARI 01 PAGI JAKARTA**

SKRIPSI



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

OLEH:

ALFINA RAHMA SARI

1601025236

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Bercerita pada Siswa Kelas V SDN Kalisari 01 Pagi Jakarta

Nama : Alfina Rahma Sari

NIM : 1601025236

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

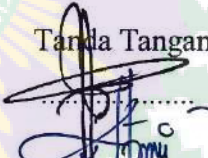

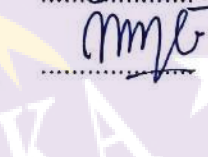


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Agustus 2020

TIM PENGUJI

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Ika Yatri, M.Pd.		7/9/2020
Sekretaris	: Nur Afni, M.Pd.		7/9/2020
Pembimbing	: Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd.		7/9-20
Penguji I	: Dr. Hj. Sri Mawani, M.Pd.		7/9-20
Penguji II	: Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd.		3/9-2020

Disahkan Oleh,
Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Desyian Bandarsyah, M.Pd.
NIDN: 0317126903

ABSTRAK

Alfina Rahma Sari. 1601026236. ” Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Bercerita Pada Siswa Kelas V SDN Kalisari 01 Pagi Jakarta”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Guru dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian mengacu pada model Kemmis & Taggart meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes, observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa. Pada pra siklus, aktivitas belajar siswa 55,35% kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 71,42%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 80,35%. Hal ini menyebabkan keterampilan berbicara siswa meningkat. Nilai rerata keterampilan berbicara pada siklus 1 adalah 69,87 dengan persentase ketuntasan 43,75% atau hanya 14 siswa yang tuntas. Terjadi peningkatan pada siklus 1 yaitu nilai rerata siswa menjadi 75,82 dengan persentase ketuntasan 68,75% atau 22 siswa yang tuntas. Peningkatan nilai pada siklus 2 menjadi 81,13 dengan persentase ketuntasan 87,5% atau 28 siswa yang tuntas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, metode bercerita

ABSTRACT

Alfina Rahma Sari. 1601026236. "Improvement of Speaking Skills through Storytelling Learning Method for Students of Class V SDN Kalisari 01 Pagi Jakarta". Essay. Jakarta: Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teachers and Sciences, Prof. Muhammadiyah University DR. HAMKA, 2020.

This research aims to improve the skills of speaking grade V students in Bahasa Indonesia learning using storytelling methods. This type of research is class action research (PTK) with research design referring to the Kemmis model & Taggart covering planning, action, observation and reflection. The data collection techniques used by researchers are tests, observations, field records, as well as documentation.

The results showed that the use of storytelling methods could improve student learning and speaking skills. At the pre-cycle, student learning activity was 55.35% later in Cycle 1 increased to 71.42%. In Cycle 2 There is an increase to 80.35%. This leads to increased student speaking skills. The average value of speaking skills in Cycle 1 is 69.87 with a percentage of 43.75% or only 14 students completed. There was an increase in Cycle 1 which was the average value of students to 75.82 with a percentage of 68.75% or 22 students who completed. The increase in the 2nd cycle value to 81.13 with a percentage of 87.5% or 28 students completed.

The conclusion of this study is that the use of storytelling learning methods can improve students' speaking skills in learning Bahasa Indonesia in elementary school.

Keywords: Speaking skills, storytelling method

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis	9
1. Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar	9
a. Pengertian keterampilan berbicara	9

b. Tujuan Keterampilan berbicara	13
c. Keterampilan berbicara di Sekolah Dasar	14
d. Peranan Keterampilan Berbicara	16
2. Metode Bercerita.....	17
a. Pengertian Metode.....	17
b. Pengertian Metode Bercerita.....	20
c. Tujuan Metode Bercerita	23
d. Manfaat Metode Bercerita	25
e. Macam-Macam Cara Bercerita	28
f. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode Bercerita	29
g. Kelebihan dan kekurangan Metode Bercerita	31
3. Pembelajaran <i>E-Learning</i>	32
B. Penelitian Yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis Penelitian.....	43
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
1. Tempat Penelitian	44
2. Waktu Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Prosedur Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Indikator Keberhasilan	58

G. Teknik Analisis Data.....	58
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
1. Pra Siklus.....	61
2. Siklus 1	78
3. Siklus 2	96
B. Pembahasan Hasil Penelitian	115
1. Pra Siklus.....	115
2. Siklus 1	119
3. Siklus 2	121

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA	129
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	1298
-----------------------	-------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi dengan orang lain tentunya harus dengan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan pendapat serta maksud (ide, pikiran, dll) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan. Dengan berbicara, maka akan terjalin hubungan sosial antar manusia. Artinya, terjalin pemindahan pesan dari satu sumber ke sumber lain. Berbicara juga memiliki peranan utama dalam pembelajaran di sekolah. Keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran haruslah ada komunikasi yang baik.

Guru harus memiliki keterampilan berbicara yang baik agar dapat menyampaikan materi atau mengajar dengan baik supaya dengan mudah diterima oleh peserta didik. Tidak hanya guru, peserta didik juga harus bisa berbicara dengan percaya diri, karena berbicara tentunya menunjang keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu diajarkan sejak dini agar siswa memiliki keberanian untuk berbicara didepan orang lain.

Penerapan Kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Dasar menuntut peserta didik untuk lebih aktif, banyak berdiskusi serta mempresentasikan hasil diskusi. Dalam proses ini peserta didik dituntut untuk percaya diri dan berani dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Selain percaya diri dan berani, mereka juga berlatih untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sudiati guru kelas V E SDN Kalisari 01 Pagi pada tanggal 20 Mei 2020 tentang kegiatan pembelajaran di kelas, keterampilan berbicara menurut guru tersebut ternyata belum mencapai hasil sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan baru mencapai 50% siswa yang berani tampil untuk berbicara. Menurut sumber yang didapat dalam pembelajaran di kelas bahwa peserta didik sangat beragam karakternya yaitu ada yang diam saja ketika diminta untuk menjawab pertanyaan guru, ada yang malu-malu saat diminta berpendapat, ada yang senang berbicara, bahkan ada yang menangis saat diminta untuk berbicara di depan kelas. Padahal guru berharap peserta didiknya berani dan percaya diri berbicara dalam kelas terutama di depan teman-temannya.

Beberapa hal yang menyebabkan peserta didik masih ragu dalam berbicara ialah adanya perasaan minder dan kurangnya pengetahuan terkait pembelajaran. Guna mengatasi hal ini, guru harus menunjuk dan menunggu agar peserta didik mau berbicara. Dari kenyataan tersebut maka peneliti berpendapat bahwa peserta didik kelas V E SDN Kalisari 01 Pagi belum berani untuk berbicara di depan kelas dan belum terampil dalam menyampaikan

pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti beranggapan jika permasalahan ini terus menerus di diamkan maka kedepannya akan sangat fatal akibatnya bagi peserta didik pada keterampilan berbicaranya.

Keberanian dengan keterampilan berbicara di sekolah dasar mempunyai fungsi yang sangat penting terutama pada peserta didik kelas tinggi yakni memberikan dasar pada keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya. peserta didik dituntut agar aktif dan berani berbicara di hadapan teman-temannya dan dapat mengomentari serta mengungkapkan pendapat ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut Henry dalam Elvi (2018:3), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Maka, keterampilan berbicara bagi peserta didik merupakan hal yang sangat mendasar, yang artinya agar peserta didik lebih aktif dan percaya diri saat mengekspresikannya serta dengan bahasa yang benar sesuai dengan tingkatan usia peserta didik kelas V sehingga dapat didengar dan dipahami oleh teman-temannya. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam bicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.

Untuk pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Menurut Muhammad

Affandi (2013:16) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan materi dan metode pembelajaran. Dengan metode yang digunakan tersebut guru dapat membantu peserta didik mendapatkan atau memperoleh informasi, ide keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide sendiri.

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah virus corona. Virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis virus corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru pada manusia yang belum pernah ada sebelumnya. Tanda serta gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas.

Selain berdampak pada perekonomian dunia yang mulai lesu, virus corona juga berdampak pada pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Dengan munculnya pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring.

Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Tentu saja banyak sekali hambatan saat pembelajaran online, beberapa diantaranya yaitu koneksi internet yang kurang mendukung, beberapa orang tua yang tidak mengerti menggunakan gadget untuk pembelajaran, guru yang kesulitan menyampaikan materi karena tidak bertatap muka, dan lain sebagainya. Pembelajaran melalui online dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, *zoom meeting*, video conference, telepon atau live chat dan lainnya.

Menurut guru kelas V E yaitu Ibu Sudiati saat pembelajaran online, beliau hanya sesekali mengajar via *Zoom Meeting* untuk menyampaikan materi dan selebihnya hanya memberikan tugas via *Whatsapp* grup saja. Beliau meminta kerja sama orangtua untuk mengajarkan anaknya di rumah. Tentu saja kondisi seperti ini sangat tidak efektif karena tidak bertatap muka, terlebih lagi terhadap keterampilan berbicara siswa. Tidak ada tanya jawab antara guru dan siswa serta kegiatan presentasi kelompok di depan kelas yang menyebabkan keterampilan berbicara siswa semakin menurun.

Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan berbicara, maka harus digunakan metode yang tepat dan bisa dilakukan secara online. Metode yang dirasa tepat adalah metode bercerita.

Metode bercerita akan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara yang sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia. Tidak hanya itu, dari kegiatan bercerita siswa akan berlatih cara berdialog dan bernarasi.

Metode ini mendorong siswa untuk senang bercerita atau berbicara. Setelah memperoleh pengalaman bercerita, siswa akan menjadi lebih percaya diri untuk menunjukkan eksistensi. Hal ini memacu siswa untuk belajar berbicara lebih baik lagi. Berlatih berbicara merupakan sesuatu yang penting, karena keterampilan berbicara mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi seseorang.

Berdasarkan permasalahan dan data-data yang diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Bercerita Pada Siswa Kelas V SDN Kalisari 01 Pagi Jakarta”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Bercerita Pada Siswa Kelas V SDN Kalisari 01 Pagi Jakarta”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN Kalisari 01 Pagi Jakarta?

2. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN Kalisari 01 Pagi Jakarta?
3. Bagaimana hasil penerapan metode pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada aspek berbicara peserta didik kelas V SDN Kalisari 01 Pagi Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN Kalisari 01 Pagi Jakarta
2. Mengetahui gambaran penerapan metode pembelajaran bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN Kalisari 01 Pagi Jakarta
3. Mengetahui hasil penerapan metode pembelajaran bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN Kalisari 01 Pagi Jakarta

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode pembelajaran bercerita adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif dan percaya diri dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dan dapat menjadi solusi alternatif terhadap pemecahan masalah pada pembelajaran bahasa Indonesia ataupun bidang studi lainnya.
3. Bagi sekolah, memberikan bahan acuan yang baik dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.
4. Bagi peneliti, untuk memberikan wawasan pengetahuan dan mengetahui penggunaan metode pembelajaran bercerita untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam berbicara di depan kelas serta menjadikan motivasi diadakannya penelitian lain yang lebih berkualitas dan lebih luas pemaparannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS
- Agus dan Ahmad. 2019. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat 1B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun 2018/2019”. *Jurnal Kredivo*, Vol 2 No. 2, hlm. 256-267.
- Anisatun Nafi’ah, Siti. 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ayu dan Gita. 2020. “Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5 No. 1, hlm. 1-7.
- Dedi dan Wijaya. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Dian, dkk. 2017. *E-Learning : Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika Bandung.
- Edi, dkk. 2018. “ Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, hlm. 1-22.
- Hajrah. 2018. “Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini” Makassar: Univ. Negeri Makassar

Hasani Aceng. 2017. "Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia" Jurnal membaca. Vol. 2 No. 1, hlm. 83-98.

Iskandarwassid dan Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kusdiweliran. 2014. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: UHAMKA PRESS

Kusuma, Nurandewi. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5 Tahun". Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol.5 No. 2, hlm. 162-175.

Lilis, Dkk. 2018. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hajjah Siti Syarifah Kecamatan Tembung". Vol. 6 No.1, hlm.2-8

Lutvaidah, Ukhti. 2015. "Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika". Jurnal Formatif, Vol. 5 No. 3, hlm. 279-285

Maria dan Saifuddin. 2018 "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran" Jurnal SUHUF, Vol. 30 No. 1, hlm. 35-56

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya

Mulyati, Yeti. 2014. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Univ. Terbuka

Ningsih, Suwarti. 2018. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas 3 SDN 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali". *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 2 No. 4, hlm. 243-256.

Nugraha, Aries Setia. 2017. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mahasiswa Yang Praktik di Laboratorium Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016/2017". *Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol.7 No. 2, hlm.153-159.

Ratna Dewi, Erni. 2018. "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 1, hlm. 44-52.

Sanjaya, Arie. 2016. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, Vol.1 No. 1, hlm. 70-80.

Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Susanti, Elvi. 2018. *Keterampilan Berbicara*. Depok: PT. Raja Grafindo.

Syamsidah. 2017. *100 Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Try Setiantono. 2012. “Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung”. *Jurnal Empowerment*, Vol. 1 No. 2, hlm. 18-23

